

**PENERAPAN METODE *TIMELINE* DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII-I DI
MTsS GEUDUBANG ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**ISNATURRAHMI
NIM. 1012015042**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2020M / 1441H**

**PENERAPAN METODE *TIMELINE* DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VII-I DI MTsS GEUDUBANG ACEH**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal:

Senin, 20 Juli 2020 M
29 Dzulqaidah 1441H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Sekretaris

Mahyiddin, MA

NIP. 19690703 199702 1 001

Nazliati, M. Ed

NIP. 19820709 201503 2 003

Anggota

Anggota

Lathifah Hanum, MA

NIP. 19820314 201411 2 002

Nani Endrisanti, MA

NIDN. 2010068503

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd

NIP. 19730606 199905 1 003

S K R I P S I

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat - Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

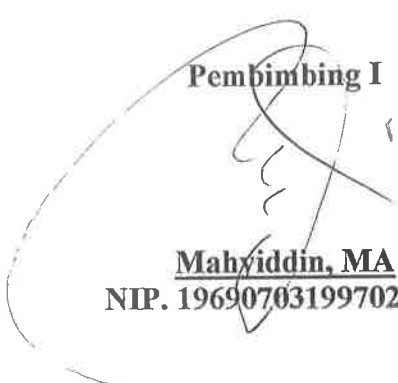
Diajukan Oleh:

ISNATURRAHMI
NIM. 1012015042

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Mahyiddin, MA
NIP. 196907031997021001

Pembimbing II


Nazliati, M. Ed
NIP. 198207092015032003

**PENERAPAN METODE *TIMELINE* DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VII-I DI MTsS GEUDUBANG ACEH**

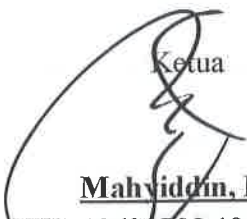
SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal:

Senin, 20 Juli 2020 M
29 Dzulqaidah 1441H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

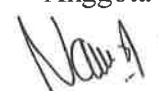
Ketua

Mahyiddin, MA
NIP. 19690703 199702 1 001

Sekretaris

Nazliati M. Ed
NIP. 19820709 201503 2 003

Anggota

Lathifah Hanum, MA
NIP. 19820314 201411 2 002

Anggota

Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Jemal, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730606 199905 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isnaturrahmi

Tempat / Tanggal Lahir : Langsa, 09 Juni 1996

Fakultas / Program Studi : FTIK / Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Pondok Keumuning,

Kec. Langsa Lama, Kab. Kota Langsa

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *“Penerapan Metode Timeline dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI-I di MTsS Geudubang Aceh”* adalah benar-bnar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pmikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi Akadmik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 20 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Isnaturrahmi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya. sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah ajaran Islam.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dengan judul “**Penerapan Metode *Timeline* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-I di MTsS Geudubang Aceh**”.

Kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini dapat diatasi karena adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang berpartisipasi. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan Terima Kasih dengan setulus hati kepada **Ayahanda Agus Salim** dan **Ibunda Yusliani** yang telah membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang sangat luar biasa serta mendidik penulis tanpa pamrih hingga detik ini, tak sanggup penulis ucapkan ketika mengenang jerih payah mereka, dengan dorongan serta do'a yang tulus agar Ananda berhasil mengapai cita-cita. Dan tidak lupa juga kepada kakak

tercinta **Amelia** serta adik tersayang **Maisyura** yang terus memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
4. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa.
5. Ibu Nani Endri Santi, MA selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa.
6. Bapak Mahyiddin, MA selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik, mengajar dan member dorongan kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kak Anggi dan polina yang telah berbaik hati untuk meminjamkan laptop, sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.
10. Teman-teman PAI angkatan 2015 unit 2 yang telah bersama-sama berjuang dari semester I sampai semester akhir saat ini.
11. Teman Halu: Amelia, Rahma, Putri Azhari, Anwar, Arkan, selaku motivator sekaligus penyemangat dalam pembuatan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat terbaik; Fitriana, Leny, Novi, Intan, Kay, Nila, Uden, Wahyunda Akbar, yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Abang terbaik; Fajilul Zikri (Abang Aqua), dan Khairudin (Bg Odol) yang telah banyak membantu memotivasi dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat PPL Squad; Prista, Ayu, Deby, Sari, dan Rafita yang berjuang bersama dalam menyelesaikan PPL di MTsS Geudubang Aceh.
15. Sahabat KPM; Tika, Ulfa, Leny, Ina, Intan, Haris, Arif, dan Alfi yang telah berjuang bersama menyelesaikan KPM di Desa Lhok Banie.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat khususnya dalam bidang pendidikan. Aamiin.

Langsa, 20 April 2020

ISNATURRAHMI
NIM. 1012015042

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penjelasan Istilah	8
H. Kajian Sebelumnya.....	11
I. Hipotesis Tindakan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Belajar dan Pembelajaran, Komponen-Komponen Pembelajaran	14
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	14
2. Komponen – Komponen Pembelajaran.....	16
B. Kedudukan Pemilihan dan Penentuan Metode Dalam Pembelajaran	22
1. Kedudukan Metode Dalam Pembelajaran	22
a. Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik	23
b. Metode Sebagai Strategi Pengajaran	23
c. Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan ...	24
2. Pemilihan dan Penentuan Metode	24
3. Pengrtian Metode <i>Timeline</i>	27

C. Keberhasilan Belajar.....	29
1. Pengertian Hasil Belajar	29
2. Indikator Hasil Belajar.....	30
3. Cirri-ciri Hasil Belajar	30
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	32
5. Teori Belajar yang Mendukung Metode <i>Timeline</i>	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	38
1. Lokasi Penelitian	38
2. Subjek Penelitian	39
C. Prosedur Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Instrument Penelitian.....	44
F. Teknik Analisis Data	49
G. Indicator Keberhasilan.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Profil Madrasah Swasta Geudubang Aceh	52
B. Hasil penelitian	58
a. Hasil Penelitian Prasiklus	58
b. Hasil Penelitian Siklus I	62
c. Hasil Penelitian Siklus II	69
C. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode <i>Timeline</i>	45
Table 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode <i>Timeline</i>	46
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Pra Siklus	48
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Siklus I dan Siklus II.....	48
Tabel 4.5 Hasil Nilai Siswa Pra Siklus	59
Tabel 4.6 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	62
Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I	64
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	66
Tabel 4.9 Penilaian Kelompok pada Siklus I.....	68
Tabel 4.10 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	70
Tabel 4.11 Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II	72
Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	73
Tabel 4.13 Penilaian Kelompok pada Siklus I.....	75
Tabel 4.14 Perbandingan hasil nilai belajar siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	76
Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	77
Tabel 4.16 Penilaian Aktivitas siswa pada Siklus I dan siklus II	79
Tabel 4.17 Perbandingan aktivitas kelompok siswa pada Siklus I dan Siklus II	80

ABSTRAK

Sebagian besar siswa pada saat proses belajar berlangsung, masih terlihat tidak tertarik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga hal ini dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Maka dari itu diperlukannya metode yang sesuai agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penggunaan metode *Timeline* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Geudubang Aceh. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Siswa Kelas VII-I Setelah Penerapan Metode *Timeline*. (3) Untuk mengetahui kendala yang terjadi saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilakukan melalui beberapa siklus dimana tiap siklus yang dilakukan akan di analisis secara sederhana, kemudian diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya sampai tujuan dari penelitian yang direncanakan tercapai. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII-I yang berjumlah 27 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan metode *Timeline* peserta didik lebih memahami materi pembelajaran, dan siswa dapat lebih mudah dalam mengurutkan tahun serta rentetan-rentetan peristiwa yang terjadi. Hasil belajar siswa juga meningkat, hal ini terlihat dari perbandingan hasil yang diperoleh pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Siklus terdapat 4 orang siswa yang mampu mencapai nilai KKM dengan persentase 14.81%, Pada Siklus I hanya 11 siswa, yaitu dengan persentase 40.74%. Skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 3 yang menunjukkan kategori kurang sedangkan skor rata-rata aktivitas guru mencapai 3 yang berkategori kurang. Sedangkan pada Siklus II, hasil belajar siswa yang diperoleh sudah sangat meningkat, hal ini dapat dilihat karena 24 dari 27 siswa nilainya sudah mencapai KKM dengan perolehan Persentase 88.88%. Skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 4 yang menunjukkan kategori sangat baik sedangkan skor rata-rata aktivitas guru mencapai 4 yang berkategori sangat baik. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Penerapan Metode *Timeline* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

KataKunci: ***Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-I di MTsS Geudubang Aceh.***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki spiritual keagamaan, pengolaan diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya kualitas hidup manusia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu sebagaimana Firman-Nya dalam Q.S. Mujadalah ayat 11 sebagai berikut

¹Abdul Rahman, *Pendidik Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.37.

لَ وَإِذَا كُنتُمْ لِلَّهِ تَافِسِحَ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا الْكُمَ قِيلَ إِذَاءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

مَلُونِ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَادْنُزُوا أَدْنُزُوا قِي

خَيْرَتُهُ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Mujadalah : 11).²

Ayat ini menjelaskan setiap manusia yang beriman wajib menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun di akhirat. Orang yang menuntut ilmu memberikan kemudahan kepada orang lain dan orang yang menuntut ilmu akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT.

Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3, dinyatakan pendidikan memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

Pendidik nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi serta peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

²Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2009), h. 543.

³Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdisnas) UU No. 20 Tahun 2003 (Yogyakarta: Dharma Bhakti, 2005), h. 8.

Salah satu yang ditekankan sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, yaitu mengembangkan peserta didik yang berilmu untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat. Yaitu dapat membantu dalam mengatasi suatu permasalahan dan dapat memperoleh petunjuk, pengarahan dan saran. Kreatifitas seorang guru yang dimaksud memiliki kemampuan mengembangkan potensi peserta didik melalui keterampilan.

Dalam pendidikan, guru sangat berperan penting di dalam sebuah sekolah, tanpa adanya guru di sekolah kita tidak bisa membayangkan bagaimana sebuah sistem pendidikan berjalan dengan baik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebagai salah satu faktor seorang pendidik agar mampu melaksanakan tugas profesional adalah dengan memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa, serta memahami kemampuan siswa dalam belajar. Untuk dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri siswa, seorang guru perlu menguasai hakikat dan konsep dasar tentang belajar sehingga diharapkan guru mampu untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi sebagian besar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan bagi diri siswa. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurangnya kreativitas pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran ketika berinteraksi dengan siswa di kelas sehingga menimbulkan kebosanan siswa saat belajar.

Metode *Timeline* merupakan salah satu metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran yang memuat kronologi terjadinya peristiwa dan rentetan waktu peristiwa pada masa lampau. Hal ini dapat membuat siswa melihat bagaimana urutan kejadian sehingga dapat menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan siswa juga bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penggunaan Metode *Timeline* tersebut.

Metode ini juga dianggap sesuai dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena dapat memberikan pemahaman dalam proses belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁴

Wiyanti juga mengatakan bahwa metode *Timeline* sangat cocok diberikan kepada siswa yang merasa jenuh dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sebab dengan menggunakan metode *Timeline* siswa memiliki keaktifan dalam belajar, daya ingat yang lebih tinggi, pemahaman konsep yang lebih besar, dan dapat membuat siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan Output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami

⁴M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), h.36.

⁵Wiyanti, E. (2000), Mengemas Masa Lampau Ke Dalam Kelas: Sebuah Model Garis Waktu Dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia Jurnal Pendidikan Sejarah*, 71

materi yang dipelajari. Setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Setelah peneliti melakukan observasi awal pada kelas VII-I di MTsS Geudubang Aceh, proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih belum optimal, khususnya pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Tentang Materi Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan. Hal ini terlihat dari kurang bervariasinya penggunaan metode pembelajaran, akibatnya siswa merasa bosan, dan kurang mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Diharapkan dengan menggunakan metode *Timeline* siswa dapat mengerti isi dan urutan peristiwa maupun pesan moral yang terdapat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan memberi makna dalam perkembangan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tergugah untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Timeline* Dalam Pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-I Di MTsS Geudubang Aceh.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul di kelas ini pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diantaranya:

1. Siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton.
2. Kurangbervariasinya guru dalam menggunakan metode pembelajaran.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Ketika terjadinya proses pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang keluar masuk kelas.
5. Terdapat beberapa siswa yang bercerita kepada temannya ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran sehingga menyebabkan siswa memperoleh hasil belajar di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Melihat begitu luasnya objek penelitian maka peneliti membatasi Masalah yang akan diteliti yaitu Penerapan Metode *Timeline* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan.pada siswa Kelas VII-I Di MTsS Geudubang Aceh.”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di angkat menjadi topik permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode Pembelajaran *Timeline* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII-I di MTsS Geudubang Aceh ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII-I setelah menggunakan metode *Timeline* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Timline* pada kelas VII-I di MTsS Geudubang Aceh ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *Timeline* dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Geudubang Aceh.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Siswa Kelas VII-I Setelah Penerapan Metode *Timeline*.
3. Untuk mengetahui kendala yang terjadi saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Materi Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan, di MTsS Geudubang Aceh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemikiran tentang wacana keilmuan dan terutama dikaitkan dengan pengembangan wawasan mengenai metode-metode pembelajaran.

2. Secarapraktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan memahami metode-metode pembelajaran yang mendukung dalam belajar.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Penjelasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan:

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah

dirumuskan, secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.⁶Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Maksud dari Penerapan ini adalah suatu kegiatan atau proses yang menyebabkan suatu metode *Timeline* yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan.

2. Metode *Timeline* (Garis Waktu)

Metode *Timeline* merupakan salah satu metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran yang memuat kronologi terjadinya peristiwa dan rentetan waktu peristiwa pada masa lampau. Adapun langkah-langkah cara penggunaan metode *Timeline* yaitu: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran hari itu, (2) menunjukkan pentingnya mempelajari pelajaran sejarah melalui metode *time line*, (3) Buat *Timeline* dengan cara menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian penting yang terjadi di dalamnya. Waktu berikutnya juga ditulis seperti cara titik waktu pertama dan begitu terus sampai pada waktu tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran. (4) Jelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi

⁶Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1487.

pada tahun-tahun tertentu dan menjelaskan hubungannya dari tahun ke tahun. (5) Adakan tanya jawab mengenai peristiwa-peristiwa dan hubungannya satu dengan yang lain. (6) Buat kesimpulan.⁷ Pada penelitian ini metode *Timeline* akan ditentukan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan, pada kelas VII-I Di MTsS Geudubang Aceh.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam, diantara cakupannya itu ada yang berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebarannya, tokoh-tokoh yang melakukan pengembangan dan penyebaran agama Islam tersebut, Sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai oleh umat Islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, peperangan, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya.⁸

Dari definisi yang telah dijelaskan diatas bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah “ proses yang diterapkan untuk membantu siswa dalam mengenal, mengetahui, dan memahami setiap kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi yang berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan agama Islam dalam berbagai aspek. Sejarah Kebudayaan Islam juga merupakan

⁷Kochhar, *Pembelajaran Sejarah*. (Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia, 2008), h. 407

⁸Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. IV, h. 314

salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di MTsS Geudubang Aceh, dalam penelitian ini Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang akan diajarkan adalah Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan.

4. Hasil belajar

Belajar adalah kegiatan interaksi individu dengan lingkungannya untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan sehingga berdampak terhadap perubahan perilaku menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁹ Pencapaian tujuan belajar itu adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental. Hasil belajar ini dapat diketahui dengan adanya penilaian, karena penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, untuk mengetahui hasil belajar maka peneliti melihat dari hasil tes atau ulangan harian yang diperoleh dari setiap siklusnya.¹⁰

H. Kajian Sebelumnya

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sudah relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Rikha Lilafatu Rohmaya yang berjudul Penggunaan Media Timeline untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS 2 MAN Trenggalek Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini diketahui bahwa (1) penerapan media timeline dalam pembelajaran sejarah berjalan lancar dan dapat meningkatkan keaktifan

⁹Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.28.

¹⁰Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 179.

serta hasil belajar siswa. (2) Terjadi peningkatan hasil belajar yang diketahui dari nilai pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hal ini dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sejumlah 54,83% meningkat 50% dari pra penelitian dengan rata-rata nilai kelas siklus I yaitu 68,16. Hasil belajar tersebut meningkat pada pelaksanaan siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 80,65% meningkat sejumlah 25,82% dari siklus I dengan rata-rata nilai kelas 78,83. Melihat uraian hasil yang diperoleh, pembelajaran sejarah menggunakan media *Timeline* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 MAN Trenggalek.¹¹ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ninik Rahayu ialah Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan metode Quantum tipe Mind Mapping dengan media *Timeline* dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Aktivitas guru dalam mengajar prasiklus sebesar 55,68% meningkat menjadi 70,60% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 86,78%. Penerapan metode Quantum tipe Mind Mapping dengan media *Timeline* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kesejarahan dilihat dari aktivitas siswa dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran prasiklus sebesar 35,38% meningkat menjadi 58,31% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 84,19%. Penilaian mind mapping dalam pembelajaran siklus I sebesar 82,29% meningkat menjadi 86,45% pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 dari

¹¹Rikha Lilafatu Rohmaya, skripsi: “menggunakan media *Timeline* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 MAN Trenggalek”, (Malang: UNM, 2017), h. 80

prasiklus 31,3% menjadi 56,25% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81,25%.¹²

Kemudian disini peneliti ingin meneliti Penerapan Metode *Timeline* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-1 Di MTsS Geudubang Aceh.

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, dilakukan hipotesis tindakan yaitu Penerapan Metode *Timeline* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-1 Di MTsS Geudubang Aceh.

¹²Ninik Rahayu, skripsi: "Penerapan Metode Quantum Tipe *Mind Mapping* Dengan Media *Timeline*", (Surakarta: USMS, 2015), h. 15

BAB II

LANDASANN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Pengertian belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. pada hakikatnya belajar adalah “perubahan” yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Walaupun pada hakikatnya tidak semua perubahan termasuk dalam kategori belajar dan dapat diartikan juga bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan.¹³Proses belajar mengajar banyak didominasi aktifitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya.¹⁴

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam

¹³Tutik Rachmawati, dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media). 2015, h. 35.

¹⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. II, h. 3.

rangka mencapai tujuannya. Secara lengkap pengertian dari pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: “pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dengan adanya interaksi dalam lingkungan.”

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.¹⁵

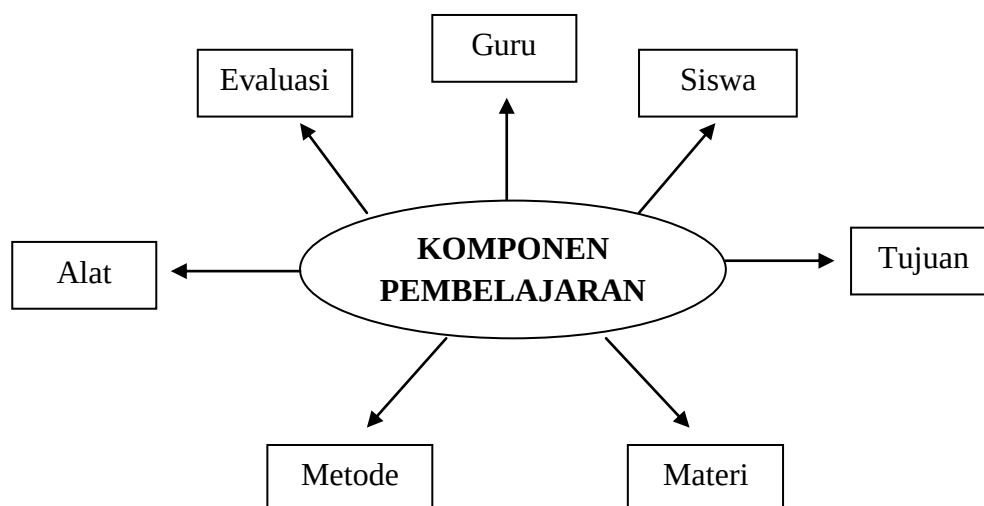
Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan

¹⁵Muh. Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan: *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, h. 74.

peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.¹⁶

2. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu mengajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Komponen-komponen pembelajaran yaitu:



Berikut ini adalah penjelasan dari komponen-komponen pembelajaran:

¹⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19.

a. Guru dan siswa

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷ Sama halnya dengan guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁸ Oleh sebab itu, peran siswa juga sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran, begitu pun sebaliknya.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah mana kegiatan itu akan dibawa. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan kata lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik.

¹⁷Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 315.

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2010. h. 54.

Selain itu, Tujuan pembelajaran adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran yang lainnya. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Materi

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto materi pembelajaran adalah merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik.¹⁹ Maka, seorang guru tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera yang berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.²⁰

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan pemahaman materi pembelajaran

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1987), Cet. II, h. 31.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 43.

sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Dan urutan materi pembelajaran sebaiknya perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi lebih terarah. Adapun cara mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran sebaiknya juga dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.

Karena itu, seorang guru lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi pembelajaran adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.²¹

d. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar metode diperlukan oleh seorang guru dan penggunaannya dapat divariasikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya tidak menggunakan satu metode saja, tetapi seorang guru sebaiknya dapat menggunakan metode yang bervariasi sehingga saat terjadinya proses pembelajaran tidak menimbulkan kebosanan atau kejenuhan pada siswa. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran.²² Tetapi penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 60.

²²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 132.

penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi kondisi psikologis siswa. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Winarno Surakhman mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya
- 2) Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya.
- 3) Situasi yang berbagai-bagai keadaan.
- 4) Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya.
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.²³

e. Alat

Alat bantu pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses pengajaran, alat mempunyai fungsi sebagai peengkap untuk mencapai tujuan.

Alat bantu pembelajaran dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal berupa perintah, larangan dan sejenisnya. Alat bantu non verbal dapat berupa globe, papan tulis, gambar, diagram, slide, video (audio visual), multimedia interaktif dan sebagainya.

Jika dilihat dari sisi asalnya, alat terbagi atas alat material dan non material. Alat material termasuk alat bantu audio visual. belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika menggunakan bahan-bahan audio-visual yang mendekati realistik.

²³Winarto Surakhmad, *Pengajaran Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 46.

Melalui alat bantu pembelajaran yang tepat, diharapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang banyak dengan cara sedikit bantuan.

Sebagai alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran, alat pembelajaran atau media pembelajaran audio-visual mempunyai sifat sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
- 2) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
- 3) Kemampuan untuk meningkatkan transfer pengetahuan
- 4) Kemampuan untuk memberikan penguatan atau pengetahuan yang dicapai
- 5) Kemampuan untuk meningkatkan ingatan.

f. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar siswa, baik keseluruhan maupun masing-masing individu.
- 3) Memberi informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa.

- 4) Memberi informasi data yang digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi pribadi yang berkualitas.
- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya dalam hal tersebut.²⁴

B. Kedudukan Pemilihan dan Penentuan Metode Dalam Pembelajaran

1. Kedudukan Metode Dalam Pembelajaran

Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara menyampaikan materi saja, karena sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas yang penting, yaitu selain sebagai penyampaian informasi, metode pembelajaran juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁵

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan kegiatan pembelajaran. Hal ini benar-benar harus dipahami oleh seorang guru.

²⁴ Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160-161

²⁵ Nur Hamiyah dan Moh. Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar Dikelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h. 49.

Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode.²⁶ yaitu sebagai berikut:

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi ekstrinsik menurut Sudurman, A.M adalah metode yang berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.²⁷ Dalam penggunaan metode seorang guru harus menyesuaikan kondisi dan suasana kelas, Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Selain itu Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Metode sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada juga yang lambat dalam memahami materi pembelajaran, karena Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Maka didalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 72.

²⁷Sudirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), Cet II, h. 90.

efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah harus memahami metode belajar, dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Metode sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dan metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan.

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Karena metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Jika tidak, maka akan sia-sialah perumusah tujuan tersebut. Jadi, sebaiknya guru menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.²⁸

2. Pemilihan dan Penentuan Metode

Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dikarenakan metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk menyampaikan bahan pembelajaran kepada anak didik selama pelajaran berlangsung dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk satu mata pelajaran.

²⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 82.

Jika guru tidak menguasai satupun metode mengajar, maka guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan bahan pengajaran kepada peserta didik. yang berarti guru gagal sebelum melaksanakan tugasnya mengajar didepan kelas.²⁹ Metode yang digunakan guru dalam setiap pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi harus melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus.

Metode pembelajaran sangat penting digunakan agar proses belajar mengajar nampak lebih menyenangkan dan menarik sehingga tidak membuat para peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran serta peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami isi materi yang dijelaskan oleh guru.³⁰ Memang masing-masing metode ada kelemahan serta keunggulannya, oleh karena itu seorang guru harus tepat dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.³¹ Untuk menentukan metode mengajar yang tepat yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain:³²

- 1) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Metode belajar adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih metode pembelajaran. Misalnya jika metode pembelajaran berkaitan dengan

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h.78.

³⁰Faisal Firdaus, "pengertian-metode-pembelajaran", diakses dari <http://googleweblight>. diakses pada tanggal 04/11/2019

³¹Sunhaji, *Konsep Dasar Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), h.40.

³²Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 281.

kognitif peserta didik, maka metode pembelajaran yang digunakan harus berbeda dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan psikomotorik.

- 2) Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran tentu saja berbeda-beda. Misalnya materi pelajaran matematika yang bersifat logis akan berbeda dengan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan sifat materi pembelajaran tersebut.
- 3) Kesesuaian metode dengan kemampuan guru. Seorang guru diuntut untuk menguasai semua metode pembelajaran. Namun pada saat tertentu kemampuan guru terbatas, misalnya dalam keadaan sakit, sempitnya alokasi waktu pembelajaran, atau keadaan kelas yang tidak memungkinkan. Oleh karena itu guru diuntut cerdik mensiasati dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik berhubungan dengan usia, latar belakang kehidupan, keadaan tubuh atau tingkat kemampuan berpikirnya. Peserta didik yang tingkat berpikirnya tinggi, maka mengikuti metode apapun akan siap.
- 5) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia. Sumber dan fasilitas yang tersedia disuatu sekolah tentu saja berbeda-beda baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sekolah yang sumber dan fasilitasnya lengkap akan mudah menentukan metode yang akan digunakan.

Namun bagi sekolah dengan sumber fasilitas yang kurang lengkap, maka metode yang kurang tepat hendaknya disesuaikan dengan keadaan.

6) Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar.

Situasi ini bisa berkaitan dengan tempat di mana pembelajaran itu dilakukan, apakah di daerah perkotaan yang menggunakan berbagai metode pembelajaran, atau di daerah pedesaan dengan letak geografis yang terpencil yang tidak memungkinkan menggunakan metode pembelajaran tertentu.³³

3. Pengertian Metode *Timeline*

Menurut Umamahmetode *Timeline* ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan *Timeline* beserta rentetan peristiwanya. *Timeline* dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan, oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu. *Timeline* untuk sejarah kebudayaan Islam bisa dibuat mulai dari zaman Jahiliyah menjelang Islam hadir sampai pada saat ini.

Metode *Timeline* juga hanya bisa dibuat unyuk menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu. Metode Ini adalah metode survey sejarah yang sangat baik karena peserta didik akan melihat hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

1) Adapun Langkah-langkah metode *Timeline* secara umum yaitu :

³³Asra Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 92-95.

- a. Sampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran hari itu.
 - b. Tunjukkan pentingnya mempelajari sejarah melalui metode *Timeline*.
 - c. Buat *Timeline* dengan cara menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian penting yang terjadi di dalamnya. Waktu berikutnya juga ditulis seperti cara titik waktu pertama dan begitu terus sampai pada waktu tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran.
 - d. *Timeline* yang pertama ditulis dengan format satu tahun satu peristiwa penting.
 - e. *Timeline* yang kedua memungkinkan satu tahun memuat banyak peristiwa penting secara simultan.
 - f. Jelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun tahun tertentu dan menjelaskan hubungannya dari tahun ke tahun.
 - g. Adakan tanya jawab mengenai peristiwa-peristiwa dan hubungannya satu dengan yang lain.
 - h. Buatlah kesimpulan.
- 2) Adapun kelebihan dari metode *Timeline* ini adalah:
- a. Mampu mempermudah siswa dalam menghafal hal-hal yang sukar.
 - b. Mempermudah kerja guru dalam menjelaskan kepada siswa.
 - c. Siswa bisa melihat urutan-urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat.

d. Bisa digunakan untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan.

3) Adapun kekurangan dari metode Timeline adalah:

- a. Guru harus semaksimal mungkin dalam menjelaskan karena apabila guru tidak jelas dalam menjelaskan membuat siswa menjadi tidak paham.
- b. Siswa harus memperhatikan yang diucapkan oleh guru karena apabila siswa tidak memperhatikan di awal akan sulit untuk siswa dalam memahami maksud dari garis-garis yang dijelaskan oleh guru.³⁴

C. Keberhasilan Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar yaitu dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono Hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar siswa yang menggambarkan keterampilan atau penguasaan siswa terhadap bahan ajar.³⁵ Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan nilai angka yaitu nilai yang

³⁴Alfan Fuhadha, "Skripsi", diakses dari <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id>. diakses pada tanggal 07/11/2019.

³⁵Dimiyati Dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 256-259.

diberikan oleh guru. Tes yang digunakan untuk menentukan hasil belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa. Hasil

belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang baik. Maka, hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar.

2. Indikator hasil belajar

Indikator utama hasil belajar ialah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM).
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

3. Ciri-ciri hasil belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam individu, artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar.³⁶ Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perubahan yang didasari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah

³⁶Tutik Rachmawati, dan Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 36.

bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya, dan sebagainya. Jadi orang yang berubah tingkah lakunya karena mabuk tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya.

- b. Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca menjadi dapat membaca.
- c. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.
- d. Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu.
- e. Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya. Misalnya ilmunya menjadi lebih banyak, prestasinya meningkat, kecakapannya menjadi lebih baik, dan sebagainya.
- f. Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran. Misalnya kalau seorang

anak sudah sampai pada usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.

- g. Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidaknya untuk masa tertentu. Ini berarti bahwa perubahan yang bersifat sementara seperti sakit, keluar air mata karna menangis, berkeringat, mabuk, dan bersin adalahh bukan perubahan sebagai hasil belajar karena bersifat sementara saja.
- h. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Misalnya seorang individu belajar bahasa inggris dengan tujuan agar dapat berbicara dalam bahasa inggris dan dapat mengkaji bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahasa inggris. Semua aktivitas pembelajarannya terarah kepada tujuan itu. Sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mujiyono belajar adalah kegiatan yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.³⁷

Menurut Slameto “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h. 10.

lingkungannya”. Slameto juga mengemukakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.³⁸ yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor Internal Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari:

a) Faktor Jasmaniah

Faktor Jasmaniah dibagi menjadi dua, yaitu Faktor Kesehatan dan Faktor Cacat Tubuh. Faktor Kesehatan adalah keadaan baik dalam segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang juga berpengaruh terhadap proses belajarnya. Selain itu Ia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan cepat merasa ngantuk apabila badannya lemah. Faktor Cacat Tubuh adalah kondisi tubuh/badan yang kurang baik atau kurang sempurna. Keadaan ini dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan ini juga mempengaruhi proses belajar siswa.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis terdiri dari 7 faktor, yaitu: (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

- Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

- Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek.³⁹ Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga siswa akan cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
- Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. kegiatan yang diminati seseorang, di perhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanyalah sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat diikuti dengan perasaan senang, dan dari situ dapat diperoleh kepuasan.
- Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dalam mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang berbakat dengan bidang itu.

³⁹ Gazali, *Ilmu Jiwa*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 1974), h. 56

- Motif yang kuat sangatlah perlu dalam belajar, didalam membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.
- Kematangan, adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang. Dimana kondisi seseorang sudah siap dalam menerima kecakapan baru. Belajar seseorang akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang), jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.
- Kesiapan, adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah memiliki kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan.

Faktor Kelelahan dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena dengan kondisi kelelahan siswa tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴⁰

2) Faktor Eksternal

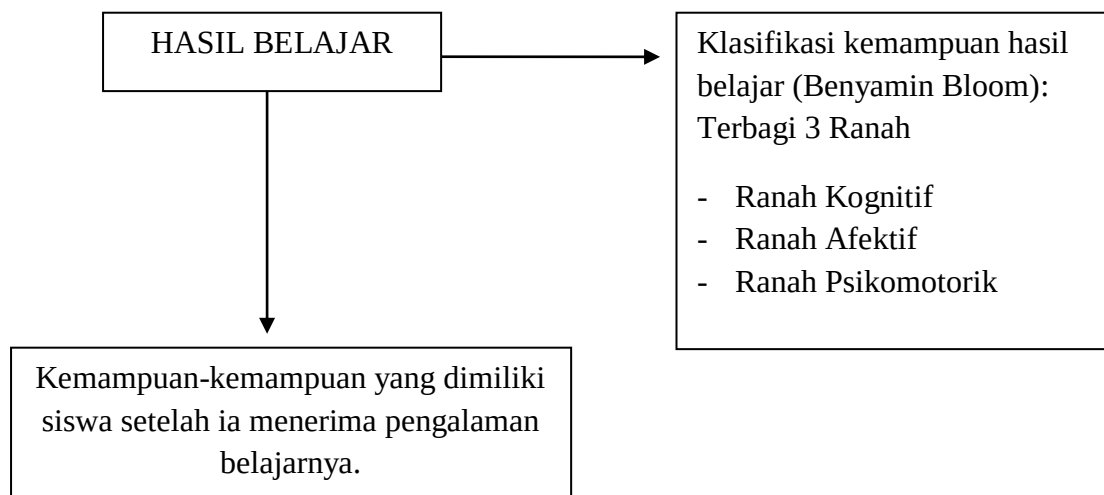
Faktor Eksternal Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:

⁴⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 59.

- a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

5. Teori Belajar yang Mendukung Metode *Timeline*

Taksonomi Tujuan Pendidikan Menurut Bloom



Menurut Bloom membagi hasil belajar menjadi 3 kawasan yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Kawasan Kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan Intelektual serta keterampilan-keterampilan.

Kawasan Afektif menggambarkan sikap-sikap, minat dan nilai serta pengembangan pengertian atau pengetahuan dan penyesuaian diri yang memadai. Kawasan Psikomotor adalah kemampuan-kemampuan menggiatkan dan mengkoordinasikan gerak. Kawasan Kognitif dibagi atas Enam macam kemampuan Intelektual mengenai lingkungan yang disusun secara hirarkis dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling kompleks, yaitu:

1. pengetahuan adalah kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari.
2. pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti suatu hal.
3. penerapan adalah kemampuan menggunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata.
4. analisis adalah kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami.
5. sintesis adalah kemampuan untuk memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti.
6. penilaian adalah kemampuan memberi harga sesuatu hal berdasarkan kriteria intern atau kelompok atau kriteria ekstern ataupun yang ditetapkan lebih dahulu.⁴¹

⁴¹ Endang. *Berbagi Ilmu-Taksonomi-Bloom* dari <http://endang965.wordpress.com>. diakses tanggal 09 Juli 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan nama (*classroom action research*).⁴² Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi pemecahan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran didalam kelas yang selama ini dilaksanakan. Penelitian ini diperlukannya kerja sama antara guru dengan peneliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif bersifat Deskriptif dan menggunakan Analisis sederhana yaitu dengan Persentase. Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dengan menggunakan siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu: (1) perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) dan Refleksi.⁴³

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsS Geudubang Aceh yang terletak di Jln. Kebun Baru Desa Geudubang Aceh.

⁴²Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 57-58

⁴³Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 71.

2. Subjek penelitian

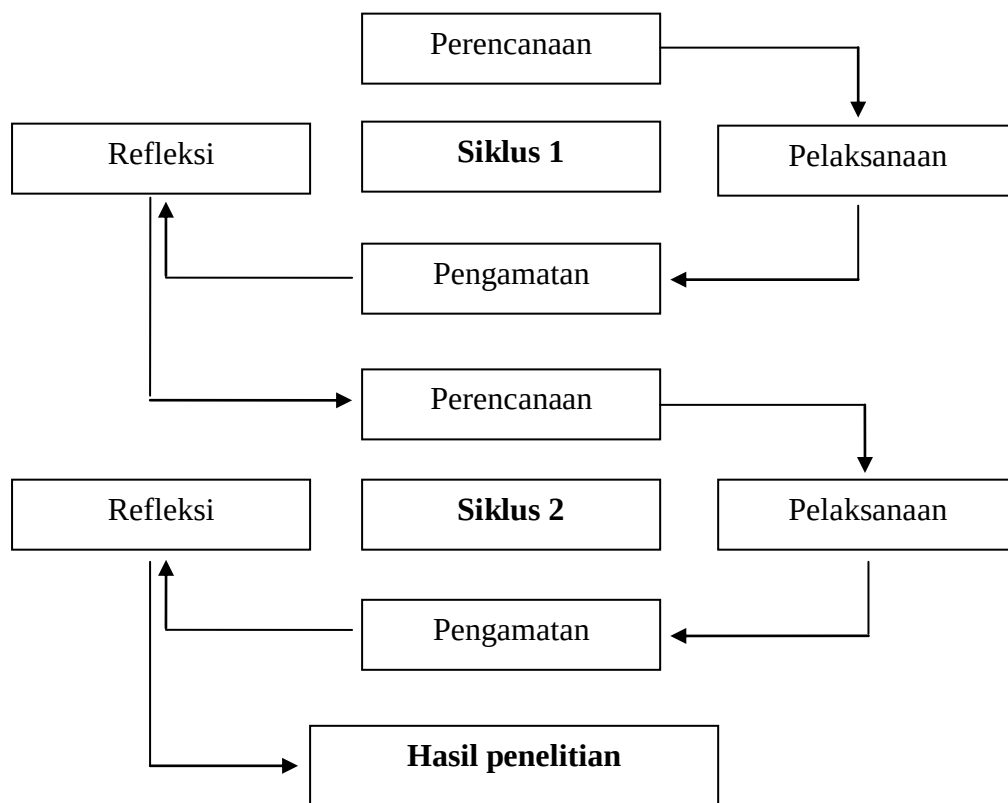
Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 di MTsS Geudubang Aceh yang berjumlah 27 siswa. Dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

C. Prosedur penelitian

Rancangan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, yang akan berlangsung lebih dari satu siklus, Apabila dalam tahap awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya masih bisa diadakan perbaikan sampai target yang ditentukan tercapai.

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis Dan Mc Taggart. Menurut model ini didalam satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) dan Refleksi.⁴⁴Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus yang masing-masing menggunakan empat tahapan yang telah disebutkan diatas.

⁴⁴Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 71.



Gambar 3.1 Prosedur Siklus Penelitian

Adapun rancangan dari Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini adalah:

Siklus 1

1) Perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan penerapan metode *Timeline*, RPP ini digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.
- b) Menyiapkan lembar observasi terhadap aktivitas guru
- c) Menyiapkan lembar observasi terhadap aktivitas siswa

- d) Guru menyiapkan tugas kelompok terkait mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya materi tentang Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan.
- e) Guru menyiapkan beberapa lembar karton yang akan dibagikan kepada masing-masing kelompok.
- f) Guru menyiapkan soaltes yang akan diberikan kepada siswa, terkait mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya tentang Materi Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan, untuk mengetahui data hasil belajar siswa

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dapat digambarkan dalam rencana pembelajaran yang berdasarkan RPP , yaitu sebagai berikut:

Pendahuluan : 10 menit

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama siswa
- b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian siswa, dan posisi tempat duduk siswa.
- c) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (60 menit)

- a) Guru membuka pembelajaran
- b) Guru menjelaskan tentang materi Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan, yaitu tentang rentetan waktu peristiwa yang

berkaitan dengan Kesuksesan Nabi Muhammad Saw, Melakukan Perubahan dengan menggunakan metode *Timeline*.

- c) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa.
- d) Guru meminta siswa untuk membuat kelompok dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok.
- e) Guru memberikan soal tes kepada siswa yang berkaitan dengan materi Kesuksesan Nabi Muhammad Saw, Melakukan Perubahan.
- f) Guru meminta setiap kelompok untuk menuliskan jawaban pada lembar karton yang telah dibagikan sebelumnya.
- g) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal yang telah dikerjakan oleh siswa

Penutup : 10 menit

- a) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama tentang materi yang sudah dipelajarinya.
- b) Guru memberikan reward kepada siswa yang terbaik.
- c) Guru dan siswa membaca do'a penutup pembelajaran.
- d) Guru mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas siswa saat menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode *Timeline* dan mengamati kerjasama siswa ketika melakukan tugas kelompok.

4) Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis data hasil kerja siswa. Analisis dilakukan untuk mengetahui peningkatan atau kekurangan hasil belajar siswa yang ada pada siklus I. Kemudian mendiskusikan hasil analisis dan melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan sama yaitu siklus II sebagai Lanjutan dari siklus I. Semua masalah yang ada pada siklus I akan di pecahkan dalam siklus II, dengan demikian pelaksanaan siklus II mengacu pada siklus I dengan membuat alternatif pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Timeline*

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan atau mencatat semua hal mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas, guru akan melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Timeline* serta prilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk menentukan keberhasilan dalam

proses pembelajaran.⁴⁵ Tes soal yang diberikan pada penelitian ini berbentuk soal Essay yang berjumlah 5 soal, Tes yang diberikan kepada siswa pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Timeline*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada suatu penelitian.⁴⁶ Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman selama melakukan pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Timeline* yang berisi tentang aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran.

Lembar observasi ini berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, dan juga tentang aktivitas guru dalam melaksanakan langkah-langkah dengan menggunakan metode *Timeline*. Adapun kisi-kisi instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Timeline* yaitu sebagai berikut:

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 193

⁴⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 225.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan pembelajaran
menggunakan Metode *Timeline***

a. Pengamatan pada guru

No	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Indikator	Skor				
				0	1	2	3	4
1	Proses pembelajaran	Kondisi guru saat proses KBM	1) Apresiasi					
			2) Tujuan pembelajaran					
			3) Penjelasan materi					
2	Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Timeline</i> .	Pemahaman terhadap langkah-langkah metode <i>Timeline</i> .	1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok					
			2) Guru menerangkan cara membuat bagan berdasarkan materi yang telah disampaikan.					
			3) Guru menyuruh siswa untuk menerangkan bagan kepada siswa yang lain.					
			4) Memberikan tugas individu.					
3	Penutup	Penutup	1) Refleksi					
			2) Penyampaian materi selanjutnya, do'a dan salam.					

Keterangan :

0 : Tidak dilakukan

1 : Dilakukan, tetapi tidak tepat waktu

2 : Dilakukan, tetapi tidak sesuai materi

3 : Dilakukan tepat, tidak sistematis

4 : Dilakukan tepat, dan sistematis

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan pembelajaran
menggunakan Metode *Timeline***

b. Penilaian pada siswa

No	Nama Peserta Didik	Aktifitas				Skor
		Kerjasama	Keaktifan	Kemampuan	Respon	
1						
2						

c. Rubrik Penilaian:

No	Aspek	Skor dan Kreteria				Nilai
		1	2	3	4	
1	Kerjasama	Jika Peserta didik belum memperhatikan kerjasamanya dalam menyelesaikan tugas kelompok	Jika Peserta didik mulai memperlihatkan kerjasamanya dalam menyelesaikan tugas kelompok	Jika Peserta didik mulai berkembang kerjasamanya Dalam menyelesaikan tugas kelompok	Jika Peserta didik mulai membudayakan kerjasamanya dalam menyelesaikan tugas kelompok	

2	Keaktifan	Jika Peserta didik belum memperhatikan keaktifannya dalam berdiskusi	Jika Peserta didik mulai memperhatikan keaktifannya dalam berdiskusi	Jika Peserta didik mulai berkembang keaktifannya dalam berdiskusi	Jika Peserta didik sangat aktif dalam berdiskusi	
3	Kemampuan	Jika Peserta didik belum memperhatikan kemampuan dalam mengaitkan materi dalam berdiskusi	Jika Peserta didik mulai memperhatikan kemampuan dalam mengaitkan materi dalam berdiskusi	Jika Peserta didik mulai berkembang kemampuannya dalam mengaitkan materi dalam berdiskusi	Jika Peserta didik mulai sangat mampudalam mengaitkan materi dalam berdiskusi	
4	Respon	Jika Peserta didik memperhatikan respon tidak suka dalam mengikuti proses pembelajaran	Jika Peserta didik mulai memperhatikan respon suka dalam mengikuti proses pembelajaran	Jika Peserta didik berkembang rasa sukanya dalam mengikuti proses pembelajaran	Jika Peserta didik mulai sangat suka dalam mengikuti proses pembelajaran	

2. Lembar soal tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sertapeningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, tes ini diberikan kepadasiswa disetiap akhir pertemuan pada setiap akhir siklus. Pada tes ini peneliti memberikan soal tes berbentuk Essay sebanyak 5 soal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Timeline*.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Pra Siklus

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Jenjang Kognitif		
			C ₁	C ₂	C ₃
3.1 Memahami kepercayaan masyarakat Madinah sebelum Islam	3.1.1. Menjelaskan kondisi Madinah sebelum datangnya Islam.	1, dan 3	√		
3.2 Memahami Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah	3.1.2 Menjelaskan langkah-langkah Hijrah Nabi Muhammad Saw di Madinah	2, dan 4		√	
3.3 Memahami pola dakwah Nabi Muhammad Saw ke Madinah	3.1.3 Menjelaskan langkah - langkah dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah	5		√	
Total		5			

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Siklus I dan Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Jenjang Kognitif		
			C ₁	C ₂	C ₃
3.3 Memahami Respon Dakwah Nabi Muhammad Saw di	3.1.4 Mengurutkan peristiwa Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah	1, 2, dan 3			√

Madinah	3.1.5 Menjelaskan strategi Nabi Muhammad Saw menghadapi respon Kafir Quraisy	4, dan 5		√	
Total		5			

Keterangan:

C1 : pengetahuan

C2 : pemahaman

C3 : penerapan

F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan cara untuk mengelompokkan, membuat sebuah urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga dapat mudah dibaca.⁴⁷ Seorang peneliti harus memahami teknik analisis data yang tepat untuk penelitiannya.⁴⁸ Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes analisis data kualitatif yang dianalisis secara sederhana dengan menggunakan Uji Persentase.⁴⁹ Yaitu dengan menggunakan rumus:

a) persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 20

⁴⁸ *Ibid*, h. 130

⁴⁹ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 50

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum.

Adapun untuk menentukan skor persentase tindakan dari masing-masing pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk menentukan skor rata-rata tindakan terhadap aktivitas guru dan siswa, maka digunakan rumus:

$$\text{SPG} = \frac{\text{SP}_1 + \text{SP}_2}{2}$$

Keterangan:

SPG = skor persentase rata-rata aktivitas guru

SP₁ = skor persentase pengamat 1

SP₂ = skor persentase pengamat 2

Adapun criteria taraf keberhasilan proses pembelajaran ditentukan sebagai berikut:

80% - 100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

50% - 59% = kurang

0 – 40% = kurang sekali

b) Penilaian tes

$$nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Timeline* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang materi Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan. Keberhasilan pada penelitian ini ditandai dengan nilai rata-rata siswa yang dicapai diatas KKM 80 sebanyak 85% dari jumlah peserta didik.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Swasta Geudubang Aceh

1. Identitas Madrasah Swasta Geudubang Aceh

- a. NSM : 121211740004
- b. Nama Madrasah : MTsS Geudubang Aceh
- c. Penyelenggara Madrasah : 1 (1) Pemerintah, (2) Yayasan
- d. Nama Organisasi/Yayasan : Yayasan Pendidikan Ikhlas Beramal
(YPIIB)
- e. Telp / Hp / Fax : 0641 426121
- f. Alamat : Jln. Kebun Baru Desa Geudubang Aceh
- g. Desa : Geudubang Aceh
- h. Kecamatan : Langsa Baro
- i. Kabupaten / Kota : Kota Langsa
- j. Provinsi : Aceh
- k. Kode Pos : 24415
- l. E-mail : mtssgeudubang@gmail.com
- m. Tahun Berdiri : 1984
- n. Status Madrasah : 2 (1) Negeri, (2) Swasta
- o. Status Akreditasi : 2 (1) A (Disamakan),
(2) B (Diakui), (3) C (Terdaftar)
(4) D (Belum Terdaftar)

- p. Tahun Akreditasi Terakhir : 2019
- q. Waktu Belajar : 1 (1) Pagi, (2) Siang, (3) Pagi dan Siang
- r. MGMP : 1 (1) Ada, (2) Belum
- s. Status Dalam KKM : 2 (1) Induk, (2) Anggota, (3) Lainnya
- a) Jika Sebagai Induk, Berapa Jumlah Anggota : -
- b) Jika Sebagai Anggota, Nama Madrasah Induk : MTS Negeri Langsa
- t. Komite Majelis Madrasah : 1 (1) Ada, (2) Tidak
- u. Lokasi Madrasah Berdasarkan:
- a) Geografis : 2 (1) Pantai, (2) Dataran Rendah,
(3) Dataran Tinggi
- b) Wilayah : 2 (1) Perkotaan, (2) Pedesaan

2. Keadaan Siswa di MTsS Geudubang Aceh

Tabel4.1

No	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	3	35	51	86
2	VIII	3	49	47	96
3	IX	3	44	45	89
Jumlah		9	128	143	271

3. Keadaan Guru di MTsS Geudubang Aceh

Tabel 4.2

No	Tenaga Pendidik	Pegawai Negeri Sipil S1		Honorar S1		TU Honorar D3		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Kepala Madrasah	1						1
2	Guru :							
	Guru PNS Kemenag	3	11					14
	Guru Honorar/Bakti			5	6			11
	Gutu TU Honorar	1	1				1	3
Jumlah		5	12	5	6	-	1	29

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi MTsS Geudubang Aceh

Tabel 4.3

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Husaini Nip. 196312311999051009	Kepala Madrasah MTsS Geudubang Aceh
2	Dra. Suriati, SD Nip. 196604121999052002	Wali Kelas
3	Hj. Supiani, S.Pd Nip. 196704241999032001	Bendahara, wali kelas

4	Kemala Hayati, S.Pd Nip. 197002011999052002	Wali kelas
5	Imran, S.Pd NIP. 19670828199901001	-
6	Fauziah, S.Ag Nip. 197204171999052001	Waka Kurikulum
7	Novita, S.Pd Nip.197205091999052001	Pembina Osim
8	Fatimah, S.Ag Nip. 196804202005012004	-
9	Hj. Dra.Nurlaili Nip.196802012005012003	Wali Kelas
10	Hj. Jamaliah Ibrahim, S.Ag Nip. 196205221991032001	Kepala Pustaka
11	Yuni Heliza Rusli,S.Pd Nip : 198206042005012005	Wali Kelas
12	Zulkifli, S.Pd Nip. 197002091999051001	Waka Kesiswaan
13	Adidah,S.Pd Nip : 197504252009102002	Waka Humas
14	Nurlaila, S.Pd.I Nip. 19760929 200701 2 014	Waka Sarana
15	Furqan, S.Pd.I	-

16	Ika Mayasari, S.Pd.I	Wali Kelas
17	Zuraida,S.Pd.I	-
18	Munawir, S.Pd.I	-
19	Elfian, A.Md	Wali Kelas
20	Syahru Ramadhan, ST	-
21	Fatlul Jannah, S.PdI	-
22	Suriati	-
23	Kamaliah, A, Md	Staf Perpustakaan
24	Yanti, S.PdI	Wali Kelas
25	Fakhrur Rahman, S.Pd	-
26	Surya Nadi Kusuma Admaja, S.Pd	-
27	Deeby Tricia, S.Pd	-
28	Zulita Wati, S.Pd	-
29	Nadyaturrahmi, S.Pd	-

5. Sarana dan Prasana MTsS Geudubang Aceh

Dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pendidikan MTsS Geudubang Aceh didukung dengan fasilitas Sarana dan Prasarana Yaitu:

a. Luas Wilayah:

Luas tanah : 1.281 m²

luas bangunan : 396 m²

11	Ruang Aula	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	Mesjid / Mushalla	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Rumah Dinas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Kantin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	Asrama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	WC Guru	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	WC Siswa	4	0	0	0	0	0	0	0	0	

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan kemudian diuraikan dalam beberapa siklus, yaitu siklus I dan siklus II, berikut diuraikan dari setiap siklus yaitu:

a. Hasil Penelitian Prasiklus

Pada pelaksanaan penelitian di MTsS Geudubang Aceh, khususnya kelas VII.I Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peneliti mencoba menggunakan metode *Timeline* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah peneliti menjelaskan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Tentang Materi Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan serta memberikan contoh, melihat masih sangat kurangnya kemampuan siswa dalam menjelaskan Peristiwa dan Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan.

Dari seluruh siswa yang ada dikelas VII-I hanya ada beberapa siswa yang mampu menjelaskan tentang Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan, sedangkan siswa yang lainnya masih kurang mampu untuk

menjelaskan tentang Peristiwa dan Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan. setelah itu peneliti pun memberikan soal latihan untuk kemudian nilainya dijadikan sebagai data awal. Berikut ini adalah daftar nilai siswa kelas VII-I yang didapatkan pada pra siklus.

Tabel 4.5

HasilNilai Siswa Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aulia Ramadhani	30	Tidak Tuntas
2	Auziah Faladania	35	Tidak Tuntas
3	Ahid Thata	35	Tidak Tuntas
4	Awalul Fikri	35	Tidak Tuntas
5	Dwi Rika Andini	40	Tidak Tuntas
6	Dedek Hermawan	65	Tidak Tuntas
7	Denni Syaputra	65	Tidak Tuntas
8	Eko Aprelia Wandira	40	Tidak Tuntas
9	Fatih Al Farizi	80	Tuntas
10	Fitri Anisa	70	Tidak Tuntas
11	Hayatun Naimah	60	Tidak Tuntas
12	Indri Sukma Putri	35	Tidak Tuntas
13	Jaka Al Jarah	80	Tuntas
14	Marsya Eka Putri	60	Tidak Tuntas
15	Maharani	65	Tidak Tuntas

16	M. Ratib Pradana	50	Tidak Tuntas
17	Muhammad Rizchi	50	Tidak Tuntas
18	Permata Wulan Suci	60	Tidak Tuntas
19	Reno Syaputra	35	Tidak Tuntas
20	Reva Juliana	40	Tidak Tuntas
21	Riza Wahyuni	80	Tuntas
22	Rosa Putri Ramadhani	80	Tuntas
23	Sabila Aura Kaisya	45	Tidak Tuntas
24	Sasya Billa Amanda	60	Tidak Tuntas
25	Sela Nur Qatika	60	Tidak Tuntas
26	Silvi Sintia	60	Tidak Tuntas
27	Syafira Ramadhani	75	Tidak Tuntas
	Jumlah	1.490	
	Rata-rata	55.18	

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil tes tersebut sebelum diterapkannya metode *Timeline* belum mengalami peningkatan yang baik pada siswa, hanya 4 orang siswa yang bisa mencapai nilai KKM, yaitu dengan persentase 14.81%.

Melihat kondisi ini penelitian berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui Siklus-siklus dengan menggunakan metode *Timeline*.

b. Rincian Penelitian Siklus

Penelitian akan diuraikan dalam tahapan-tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas, dalam penelitian ini, pembelajaran akan dilakukan sebanyak dua siklus yang dapat kita lihat pada uraian dibawah ini.

1) Siklus I

Proses penelitian pada siklus I dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, perencanaan dimulai dengan:

- Mempersiapkan bahan ajar.
- Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Mempersiapkan lembar observasi yang akan diamati
- Mempersiapkan media pembelajaran
- Mempersiapkan soal berupa Essay yang berjumlah 5 soal.

b. Pelaksanaan

1) Pendahuluan : 10 menit

- Menyampaikan salam kepada peserta didik
- Menertibkan kelas dan mengabsensi siswa.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Menggali pengetahuan awal kemampuan siswa dengan materi Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan.

2) Kegiatan inti : 70 menit

- Guru menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu tentang materi Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan Dengan menggunakan metode *Timeline*.
- Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana langkah-langkah cara membuat bagan metode *Timeline*, yaitu dengan menarik garis lurus horizontal, dan menuliskan waktu tertentu dan kejadian penting yang terjadi didalamnya, waktu berikutnya juga ditulis seperti cara titik waktu pertama dan begitu terus sampai pada waktu tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kelas.
- Guru memberikan tugas kelompok dan membimbing siswa selama diskusi kelompok.
- Guru menyuruhsetiap kelompok untuk membuat bagan metode *Timeline* secara bergantian dengan tahun yang telah ditentukan.
- Guru memberikan siswa tugas individu.

3) Penutup : 10 menit

- Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama tentang materi yang sudah dipelajarinya.
- Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- Guru dan siswa membaca do'a penutup pembelajaran bersama.
- Guru mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Timeline* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin (L / P)	Nilai	Keterangan
1	Aulia Ramadhani	P	30	Tidak Tuntas
2	Auziah Faladania	P	35	Tidak Tuntas
3	Ahid Thata	L	80	Tuntas
4	Awalul Fikri	L	75	Tidak Tuntas
5	Dwi Rika Andini	P	75	Tidak Tuntas
6	Dedek Hermawan	L	80	Tuntas
7	Denni Syaputra	L	65	Tidak Tuntas
8	Eko Aprelia Wandira	L	75	Tidak Tuntas
9	Fatih Al Farizi	L	80	Tuntas
10	Fitri Anisa	P	70	Tidak Tuntas
11	Hayatun Naimah	P	80	Tuntas
12	Indri Sukma Putri	P	75	Tidak Tuntas
13	Jaka Al Jarah	L	80	Tuntas
14	Marsya Eka Putri	P	75	Tidak Tuntas
15	Maharani	P	80	Tuntas
16	M. Ratib Pradana	L	75	Tidak Tuntas

17	Muhammad Rizchi	L	75	Tidak Tuntas
18	Permata Wulan Suci	P	60	Tidak Tuntas
19	Reno Syaputra	L	70	Tidak Tuntas
20	Reva Juliana	P	50	Tidak Tuntas
21	Riza Wahyuni	P	85	Tuntas
22	Rosa Putri Ramadhani	P	85	Tuntas
23	Sabila Aura Kaisya	P	45	Tidak Tuntas
24	Sasya Billa Amanda	P	80	Tuntas
25	Sela Nur Qatika	P	70	Tidak Tuntas
26	Silvi Sintia	P	80	Tuntas
27	Syafira Ramadhani	P	85	Tuntas
Jumlah			1915	
Rata-rata			70.92	

Berdasarkan data diatas, hasil tes pada siklus I hanya 11 dari 27 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 40.74%

a) Observasi

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor SP1	Skor maksimum
1	Guru mengucapkan salam	3	4

2	Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a	3	4
3	Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian dan tempat duduk siswa.	1	4
4	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.	3	4
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.	1	4
6	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Timeline</i> .	3	4
7	Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya yaitu Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan	3	4
8	Guru membentuk beberapa kelompok yang dibagi sesuai dengan banyaknya jumlah siswa dikelas.	1	4
9	Guru meminta setiap kelompok secara bergantian maju kedepan kelas untuk menempelkan jawaban setiap kelompok dipapan tulis yang telah ditulis dikarton.	3	4
10	Guru menyuruh siswa untuk menjelaskan bagan <i>Timeline</i> yang telah dibuat kepada siswa yang lainnya.	3	4
11	Guru membimbing siswa selama diskusi kelompok berlangsung	3	4
12	Guru memberikan tugas individu kepada siswa	1	4
13	guru dan siswa melakukan refleksi dari materi yang sudah dipelajari.	3	4
14	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan	3	4

	meminta siswa untuk mempelajarinya		
15	Guru berdo'a bersama siswa untuk mengakhiri proses pembelajaran.	1	4
16	Guru mengucapkan salam	1	4
Jumlah		36	64
Persentase (%)		56,25 %	

Tabel 4.8

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor SP 2	Skor Maksimum
1	Siswa menjawab salam dari guru	3	4
2	Siswa memulai proses pembelajaran dengan berdo'a	3	4
3	Siswa menanggapi kehadiran	1	4
4	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk belajar	3	4
5	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan.	3	4
6	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Timeline</i> .	3	4
7	Siswa membuka lagi materi sebelumnya	1	4
8	Siswa menuju kepada kelompok masing-masing yang telah dibagikan oleh guru	3	4
9	Siswa dan anggota kelompok masing-masing maju ke depan kelas untuk menempelkan karton dipapan tulis yang berisikan jawaban hasil kerja kelompok	3	4

	siswa.		
10	Siswa menjelaskan bagan <i>Timeline</i> yang telah dibuat kepada siswa lainnya	3	4
11	Siswa mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru	3	4
12	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru	1	4
13	Siswa melakukan refleksi dari materi yang diajarkan	3	4
14	Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya	3	4
15	Siswa berdiskusi bersama guru untuk mengakhiri proses pembelajaran	1	4
16	Siswa menjawab salam dari guru.	1	4
Jumlah		38	64
Persentase (%)		59.37%	

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat Hasil pengamat 1 pada Observasi Guru terdapat penilaian kurang yaitu dengan persentase 56.25%, sedangkan penilaian yang diperoleh dari pengamat 2 juga mendapatkan penilaian kurang yaitu dengan persentase 59,37%, dan nilai Rata-rata yang didapatkan pada Observasi guru dan siswa pada Siklus I adalah 3.

Adapun penilaian terhadap kelompok yang dinilai oleh peneliti yaitu adanya Kerjasama, Keaktifan, Kemampuan, dan Respon siswa. Sedangkan penilaian yang terlihat di siklus I pada setiap kelompok menunjukkan belum adanya kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, mulai menunjukkan keaktifannya dalam berdiskusi, mulai menunjukkan kemampuan menjawab soal dengan menggunakan metode *Timeline*, dan siswa mulai terlihat

suka ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Timeline*. Oleh karena itu penilaian kelompok yang diperoleh pada Siklus I masih kurang yaitu dengan persentase 43.75%. Adapun rincian penilaiannya yaitu pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Penilaian Kelompok pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor	Skor Maksimum
1	Kerjasama	1	4
2	Keaktifan	2	4
3	Kemampuan	2	4
4	Respon	2	4
Jumlah		7	16
Persentase (%)		43.75%	

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I dengan menggunakan metode *Timelines* siswa kelas VII-I di MTsS Geudubang Aceh, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini terlihat dari 27 siswa ada 11 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu dengan persentase 40.74% dengan nilai rata-rata 70.37. Namun masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang berbicara saat guru menjelaskan materi pembelajaran sehingga mengganggu siswa lainnya dan hal ini mengakibatkan siswa tidak fokus saat mengerjakan tugas yang diberikan

oleh guru, Dari penjelasan diatas maka diperlukannya melakukan penyempurnaan dan perbaikan pada siklus II.

2) Siklus II

Seperti pada Siklus I, Siklus II juga terdiri dari Empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan, dan Refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, perencanaan dimulai dengan:

- Mempersiapkan bahan ajar.
- Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Mempersiapkan lembar Observasi yang akan diamati
- Mempersiapkan media pembelajaran
- Mempersiapkan soal berupa Essay yang berjumlah 5 soal.

b. Pelaksanaan

1) Pendahuluan : 10 menit

- Menyampaikan salam kepada peserta didik
- Menertibkan kelas dan mengabsensi siswa.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Menggali pengetahuan awal kemampuan siswa dengan materi Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan.

2) Kegiatan inti : 70 menit

- Guru menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu tentang materi Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan Dengan menggunakan metode *Timeline*.
- Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana langkah-langkah cara membuat bagan metode *Timeline*, yaitu dengan menarik garis lurus horizontal, dan menuliskan waktu tertentu dan kejadian penting yang terjadi didalamnya, waktu berikutnya juga ditulis seperti cara titik waktu pertama dan begitu terus sampai pada waktu tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kelas.
- Guru memberikan tugas kelompok dan membimbing siswa selama diskusi kelompok.
- Guru menyuruh setiap kelompok untuk membuat bagan metode *Timeline* secara bergantian dengan tahun yang telah ditentukan.
- Guru memberikan siswa tugas individu.

3) Penutup : 10 menit

- Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama tentang materi yang sudah dipelajarinya.
- Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- Guru dan siswa membaca do'a penutup pembelajaran bersama.
- Guru mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Timeline* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin (L / P)	Nilai	Keterangan
1	Aulia Ramadhani	P	75	Tidak Tuntas
2	Auziah Faladania	P	75	Tidak Tuntas
3	Ahid Thata	L	100	Tuntas
4	Awalul Fikri	L	100	Tuntas
5	Dwi Rika Andini	P	90	Tuntas
6	Dedek Hermawan	L	100	Tuntas
7	Denni Syaputra	L	100	Tuntas
8	Eko Aprelia Wandira	L	100	Tuntas
9	Fatih Al Farizi	L	100	Tuntas
10	Fitri Anisa	P	80	Tuntas
11	Hayatun Naimah	P	90	Tuntas
12	Indri Sukma Putri	P	95	Tuntas
13	Jaka Al Jarah	L	85	Tuntas
14	Marsya Eka Putri	P	90	Tuntas
15	Maharani	P	90	Tuntas

16	M. Ratib Pradana	L	100	Tuntas
17	Muhammad Rizchi	L	100	Tuntas
18	Permata Wulan Suci	P	100	Tuntas
19	Reno Syaputra	L	100	Tuntas
20	Reva Juliana	P	80	Tuntas
21	Riza Wahyuni	P	100	Tuntas
22	Rosa Putri Ramadhani	P	100	Tuntas
23	Sabila Aura Kaisya	P	75	Tidak Tuntas
24	Sasya Billa Amanda	P	90	Tuntas
25	Sela Nur Qatika	P	100	Tuntas
26	Silvi Sintia	P	100	Tuntas
27	Syafira Ramadhani	P	90	Tuntas
Jumlah			2495	
Rata-rata			92.77	

Berdasarkan data diatas, hasil tes pada siklus II hanya ada 24 dari 27 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM yaitu dengan persentase ketuntasan 88.88% sedangkan 3 siswa lainnya belum mencapai nilai KKM.

a) Observasi

Adapun hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru dan Siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor SP1	Skor maksimum
1	Guru mengucapkan salam	4	4
2	Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a	4	4
3	Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian dan tempat duduk siswa.	4	4
4	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.	4	4
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.	4	4
6	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Timeline</i> .	4	4
7	Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya yaitu Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan	4	4
8	Guru membentuk beberapa kelompok yang dibagi sesuai dengan banyaknya jumlah siswa dikelas.	4	4
9	Guru meminta setiap kelompok secara bergantian maju kedepan kelas untuk menempelkan jawaban setiap kelompok dipapan tulis yang telah ditulis dikarton.	4	4
10	Guru menyuruh siswa untuk menjelaskan bagan <i>Timeline</i> yang telah dibuat kepada siswa yang lainnya.	4	4
11	Guru membimbing siswa selama diskusi kelompok berlangsung	4	4
12	Guru memberikan tugas individu kepada	4	4

	siswa		
13	guru dan siswa melakukan refleksi dari materi yang sudah dipelajari.	4	4
14	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya	4	4
15	Guru berdo'a bersama siswa untuk mengakhiri proses pembelajaran.	4	4
16	Guru mengucapkan salam	4	4
Jumlah		64	64
Persentase (%)		100%	

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor SP 2	Skor Maksimum
1	Siswa menjawab salam dari guru	4	4
2	Siswa memulai proses pembelajaran dengan berdo'a	4	4
3	Siswa menanggapi kehadiran	4	4
4	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk belajar	4	4
5	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan.	4	4
6	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Timeline</i> .	4	4
7	Siswa membuka lagi materi sebelumnya	4	4
8	Siswa menuju kepada kelompok masing-masing yang telah dibagikan oleh guru	4	4

9	Siswa dan anggota kelompok masing-masing maju ke depan kelas untuk menempelkan karton dipapan tulis yang berisikan jawaban hasil kerja kelompok siswa.	4	4
10	Siswa menjelaskan bagan <i>Timeline</i> yang telah dibuat kepada siswa lainnya		4
11	Siswa mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru	4	4
12	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru	4	4
13	Siswa melakukan refleksi dari materi yang diajarkan	4	4
14	Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya	4	4
15	Siswa berdiskusi bersama guru untuk mengakhiri proses pembelajaran	4	4
16	Siswa menjawab salam dari guru.	4	4
Jumlah		64	64
Persentase (%)		100%	

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat Hasil pengamat 1 pada Observasi guru terdapat penilaian sangat baik yaitu dengan persentase 100%, sedangkan penilaian yang diperoleh dari pengamat 2 juga mendapatkan penilaian sangat baik yaitu dengan persentase 100%, dan nilai Rata-rata yang didapatkan pada Observasi guru dan siswa pada Siklus I adalah 4.

Adapun penilaian terhadap kelompok yang dinilai oleh peneliti yaitu adanya Kerjasama, Keaktifan, Kemampuan, dan Respon siswa. Adapun rincian dari

penilaiannya yaitu terlihat di siklus II pada setiap kelompok mulai menunjukkan perkembangan adanya kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, setiap kelompok sudah sangat aktif saat berdiskusi, setiap kelompok sudah sangat mampu dalam menjawab soal dengan menggunakan metode *Timeline*, dan siswa mulai terlihat sangat suka ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Timeline*. Oleh karena itu penilaian kelompok yang diperoleh pada Siklus II yaitu sangat baik dengan Persentase 93.75%.

Tabel 4.13

Penilaian Kelompok pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor	Skor Maksimum
1	Kerjasama	3	4
2	Keaktifan	4	4
3	Kemampuan	4	4
4	Respon	4	4
Jumlah		15	16
Persentase (%)		93.75%	

C. Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data sebelum diadakannya tindakan pada siswa Kelas VII-I di MTsS Geudubang Aceh pada tahun 2019/2020 pada Prasiklus hanya terdapat 4 orang siswa yang bisa mencapai nilai KKM, yaitu dengan Persentase 14,81%. Dan berdasarkan pengolahan data dari hasil tindakan Siklus I pada kelas VII-I setelah diadakannya tes yang berbentuk Essay dengan menggunakan metode *Timeline*, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang

mencapai nilai KKM yaitu hanya 11 dari 27 siswa dengan Persentase ketuntasan 40.74% sedangkan hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada Siklus II mendapatkan hasil yang meningkat, karena 24 dari 27 siswa nilainya sudah mencapai nilai KKM dengan Persentase 88.88%. perbandingan nilai tes Prasiklus, Siklus I dan Siklus II juga dijelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.14

Perbandingan hasil nilai belajar siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase Prasiklus (%)
1	4	Tuntas	14.81%
2	23	Tidak Tuntas	85.18%
			100%

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase Siklus I (%)
1	11	Tuntas	40.74%
2	16	Tidak Tuntas	59.25%
			100%

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase Siklus II (%)
1	24	Tuntas	88.88%
2	3	Tidak Tuntas	11.11%
			100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil perbandingan antara Prasiklus, Siklus I dan Siklus II sudah ada peningkatan yang sangat baik. Selain itu adapun perbandingan dari hasil observasi aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II yang mengalami peningkatan. perbandingan nilai Observasi Guru Siklus I dan Siklus II juga dijelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.15

Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor Siklus I	Jumlah Skor Siklus II
1	Guru mengucapkan salam	3	4
2	Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a	3	4
3	Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian dan tempat duduk siswa.	1	4
4	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.	3	4
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.	1	4
6	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Timeline</i> .	3	4
7	Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya yaitu Kesuksesan Nabi Muhammad Saw Melakukan Perubahan	3	4
8	Guru membentuk beberapa kelompok yang dibagi sesuai dengan banyaknya jumlah siswa dikelas.	1	4
9	Guru meminta setiap kelompok secara bergantian maju kedepan kelas untuk menempelkan jawaban setiap kelompok	3	4

	dipapan tulis yang telah ditulis dikarton.		
10	Guru menyuruh siswa untuk menjelaskan bagan <i>Timeline</i> yang telah dibuat kepada siswa yang lainnya.	3	4
11	Guru membimbing siswa selama diskusi kelompok berlangsung	3	4
12	Guru memberikan tugas individu kepada siswa	1	4
13	guru dan siswa melakukan refleksi dari materi yang sudah dipelajari.	3	4
14	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya	3	4
15	Guru berdo'a bersama siswa untuk mengakhiri proses pembelajaran.	1	4
16	Guru mengucapkan salam	1	4
Jumlah		36	64
Persentase (%)		56.25%	100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa perbandingan hasil Observasi Aktivitas Guru antara Siklus I dan Siklus II sudah ada peningkatan yang sangat baik. Pada Siklus I Penilaian yang di dapat masih kurang sehingga guru harus meningkatkan kemampuan mengajarnya. Sedangkan hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II sudah mulai membaik, dalam artian sudah adanya peningkatan. Dimana beberapa item yang tidak terlaksana pada Siklus I sudah diterapkan semua pada Siklus II.

Selain itu adapun perbandingan nilai yang diperoleh dari Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II. Yang dijelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.16

Penilaian Aktivitas siswa pada Siklus I dan siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor Siklus I	Jumlah Skor Siklus II
1	Siswa menjawab salam dari guru	3	4
2	Siswa memulai proses pembelajaran dengan berdo'a	3	4
3	Siswa menanggapi kehadiran	1	4
4	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk belajar	3	4
5	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan.	3	4
6	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Timeline</i> .	3	4
7	Siswa membuka lagi materi sebelumnya	1	4
8	Siswa menuju kepada kelompok masing-masing yang telah dibagikan oleh guru	3	4
9	Siswa dan anggota kelompok masing-masing maju ke depan kelas untuk menempelkan karton dipapan tulis yang berisikan jawaban hasil kerja kelompok siswa.	3	4
10	Siswa menjelaskan bagan <i>Timeline</i> yang telah dibuat kepada siswa lainnya	3	4

11	Siswa mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru	3	4
12	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru	1	4
13	Sisw melakukan refleksi dari materi yang diajarkan	3	4
14	Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya	3	4
15	Siswa berdo'a bersama guru untuk mengakhiri proses pembelajaran	1	4
16	Siswa menjawab salam dari guru.	1	4
Jumlah		38	64
Persentase (%)		59.37%	100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa perbandingan hasil Observasi Aktivitas siswa antara Siklus I dan Siklus II sudah ada peningkatan yang sangat baik. Pada Siklus I Penilaian yang di dapat masih kurang, Sedangkan hasil Observasi Aktivitas siswa pada Siklus II sudah mulai membaik, dalam artian sudah adanya peningkatan. Dimana beberapa item yang tidak terlaksana pada Siklus I sudah diterapkan semua pada Siklus II. Selain melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok. Adapun perbandingan hasil yang didapatkan dari Siklus I dan Siklus II, yaitu terlihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.17**Perbandingan aktivitas kelompok siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Skor Maksimum
1	Kerjasama	1	3	4
2	Keaktifan	2	4	4
3	Kemampuan	2	4	4
4	Respon	2	4	4
Jumlah		7	15	16
Persentase (%)		43.75%	93.75%	

Dari tabel diatas terlihat bahwa perbandingan hasil Observasi Aktivitas kelompok siswa antara Siklus I dan Siklus II sudah ada peningkatan yang sangat baik. Pada Siklus I Penilaian yang di dapat masih kurang. Sedangkan hasil Observasi Aktivitas siswa pada Siklus II sudah sangat baik, dalam artian sudah adanya peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII-I pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Geudubang Aceh melalui metode *Timeline*. Pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan adanya penerapan metode *Timeline* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat membuat peserta didik lebih memahami materi pembelajaran, dan siswa dapat lebih mudah dalam mengurutkan tahun serta rentetan-rentetan peristiwa yang terjadi.
2. Dengan adanya penerapan Metode *Timeline* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat terlihat dari perbandingan hasil yang diperoleh pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Siklus terdapat 4 orang siswa yang mampu mencapai nilai KKM dengan persentase 14.81%, Pada Siklus I hanya 11 siswa, yaitu dengan persentase 40.74%. Sedangkan pada Siklus II, hasil yang diperoleh sudah sangat meningkat, hal ini dapat dilihat karena 24 dari 27 siswa nilainya sudah mencapai KKM dengan perolehan Persentase 88.88%.
3. Adapun kendala yang terjadi saat proses pembelajaran : Terdapat seorang siswa yang membutuhkan perhatian khusus untuk memahami materi yang

diajarkan. Selain itu juga masih ada siswa yang berbicara di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan-temuan diatas dengan menggunakan metode *Timeline* di dalam pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka ada beberapa saran yang diberikan oleh penulis, yaitu:

1. Kepada guru, agar lebih memvariasikan metode pembelajaran, sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Kepada siswa, agar senantiasa meningkatkan semangat dan belajarnya sehingga nantinya dapat lebih berprestasi dalam bidang pendidikan.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dengan adanya hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibuat oleh peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sudirman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Abuddin Nata. 2006. *Metodologi Study Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Abudin Nata. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 1987. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : Rajawali Pers, Cet. II,
- Arikunto Suharsimi. 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Badudu, dkk. 2010. *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro
- Dimiyati dkk. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Djamarah Syaiful Bahri. 2012.*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endang. *Berbagi Ilmu-Taksonomi-Bloom* dari <http://endang965.wordpress.com>. diakses tanggal 09 Juli 2019
- Faisal Firdaus, “pengertian-metode-pembelajaran”, diakses dari <http://googleweblight>.
- Fuhadha Alfian, “Skripsi”, diakses dari <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id>. diakses pada tanggal 07/11/2019.
- Gazali. 1974. *Ilmu Jiwa*. Bandung: PT Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamiyah Nur dkk.2014. *Strategi Belajar-Mengajar Dikelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hanafi. M. 2009.*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- Hanafy Muh. dkk. Jurnal Pendidikan: *Konsep Belajar Dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79
- Jamil Suprihatiningrum. 2012. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kochhar. 2008.*Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- Majid Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya

- Malik Oemar.2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2017. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2017. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ninik Rahayu, skripsi: 2015. “Penerapan Metode Quantum Tipe *Mind Mapping* Dengan Media *Timeline*”, Surakarta: USMS
- Rachmawati Tutik, dkk. 2015.*Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Rahman Abdul. 2005. *Pendidik Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,
- RohmayaLilafatu Rikha, skripsi: 2017. “menggunakan media *Timeline* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 MAN Trenggalek”. Malang: UNM
- Sanjaya Wina. 2010.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2013.*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*,Bandung: Tarsito,
- Sumiati Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima

- Sunhaji. 2009. *Konsep Dasar Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surakhmad Winarto. 1990. *Pengajaran Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdisnas). 2005. UU No. 20 Tahun 2003 Yogyakarta: Dharma Bhakti
- Wiyanarti, E. (2000), Mengemas Masa LampauKe Dalam Kelas: Sebuah Model Garis Waktu Dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia Jurnal Pendidikan Sejarah*

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sudirman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Abuddin Nata. 2006. *Metodologi Study Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Abudin Nata. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 1987. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : Rajawali Pers, Cet. II,
- Arikunto Suharsimi. 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Badudu, dkk. 2010. *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro
- Dimiyati dkk. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Djamarah Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Endang. *Berbagi Ilmu-Taksonomi-Bloom* dari <http://endang965.wordpress.com>. diakses tanggal 09 Juli 2019

Faisal Firdaus, “pengertian-metode-pembelajaran”, diakses dari <http://googleweblight>.

Fuhadha Alfian, “Skripsi”, diakses dari <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id>. diakses pada tanggal 07/11/2019.

Gazali. 1974. *Ilmu Jiwa*. Bandung: PT Rineka Cipta

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Hamiyah Nur dkk. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar Dikelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Hanafi. M. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam

Hanafy Muh. dkk. Jurnal Pendidikan: *Konsep Belajar Dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79

Jamil Suprihatiningrum. 2012. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Majid Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya

- Malik Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2017. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2017. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ninik Rahayu, skripsi: 2015. “Penerapan Metode Quantum Tipe *Mind Mapping* Dengan Media *Timeline*”, Surakarta: USMS
- Rachmawati Tutik, dkk. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Rahman Abdul. 2005. *Pendidik Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Rohmaya Lilafatu Rikha, skripsi: 2017. “menggunakan media *Timeline* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 MAN Trenggalek”. Malang: UNM
- Sanjaya Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito,
- Sumiati Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima

- Sunhaji. 2009. *Konsep Dasar Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surakhmad Winarto. 1990. *Pengajaran Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdisnas). 2005. UU No. 20 Tahun 2003 Yogyakarta: Dharma Bhakti
- Wiyanarti, E. (2000), Mengemas Masa Lampau Ke Dalam Kelas: Sebuah Model Garis Waktu Dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia Jurnal Pendidikan Sejarah*